

Dedi Setiyawan

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Dedysetyawan777@gmail.com

Drs. Agus Sutedjo, M.Si.

Dosen pembimbing mahasiswa

Abstrak

Goa merupakan salah satu ciri khas bawah permukaan karst yang memiliki nilai tinggi dan dapat dijadikan sebagai wisata minat khusus. Goa yang memiliki hiasan dinding (*ornament*) bagus akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Di Kabupaten Tuban terdapat banyak goa yang saat ini mulai gencar di kelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah kabupaten. Salah satunya adalah Goa Ngerong yang berada di Kecamatan Rengel. Berdasarkan data kunjungan wisatawan di obyek wisata Goa Ngerong masih lebih sedikit dibandingkan Goa Akbar yang menjadi obyek wisata di Kabupaten Tuban. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kelayakan Goa Ngerong untuk dijadikan sebagai obyek wisata susur goa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Goa Ngerong yang terletak di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Subyek penelitian ini adalah Goa Ngerong dan obyek penelitiannya adalah potensi yang dimiliki Goa Ngerong meliputi daya tarik, sarana, aksesibilitas, dan keamanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik scoring Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA).

Goa Ngerong adalah obyek wisata goa yang masih menjadi tujuan utama para wisatawan yang datang ke Kabupaten Tuban. Hasil perhitungan dapat diklasifikasikan bahwa Goa Ngerong memiliki potensi yang tinggi, dan potensi yang dimiliki Goa Ngerong sangat layak untuk di kembangkan sebagai wisata susur goa dengan presentase kelayakan sebesar 84%. Goa Ngerong layak untuk di kembangkan sebagai wisata susur goa dan potensinya masih dapat di tingkatkan.

Kata Kunci: Wisata susur goa, Goa Ngerong, pengembangan

Abstract

The cave is one of the characteristic karst subsurface that has high value to be specific interest. The cave that has a nice ornament will be the main attraction for tourists visiting. There are many caves in Tuban that are now starting to be intensively managed by both community and district government. One of them is Goa Ngerong located in Rengel subdistrict. Based on data visit tourism of Goa Ngerong, it more little than Goa Akbar as tourism at Tuban district. The purpose of this Research aimed to know the feasibility of Goa Ngerong to serve as caving tour attractions.

This research includes was quantitative descriptive. The location of this research at Goa Ngerong, Rengel Subdistrict, Tuban district. The subject of this research was Goa Ngerong and object of this research were the potential of Goa Ngerong including its attraction facilities, accommodations, accessibility, and security. This research uses Data collection technique used observation and documentation. Data analysis techniques used scoring Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA).

Goa Ngerong tourism still became the main destination for people in Tuban. The results of calculations showed that Goa Ngerong had high potential and was to be worthy as caving tour object with the feasibility of 84 percent. Goa Ngerong was possible to be developed as cave tourism caving and the potential will be increase.

Keywords : Caving tourism, Goa Ngerong, development

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di Pantai Utara Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Tuban 183.994.561 Ha, dan wilayah laut seluas 22.068 km². Letak astronomi Kabupaten Tuban pada koordinat 111° 30'-112° 35' BT dan 6° 40'-7° 18' LS. Kabupaten dengan jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa ini terdiri dari 20 kecamatan dan beribukota di Kecamatan Tuban. Luas wilayah yang cukup luas tersebut Kabupaten Tuban sejumlah obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan berupa wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus dan wisata spiritual.

Wisata alam khusus yang cukup potensial di Kabupaten Tuban yaitu goa. Adapun goa-goa tersebut dimanfaatkan oleh penduduk untuk keperluan domestik, mencari kelelawar dan mengambil kotoran kelelawar, ziarah dan sebagainya. Beberapa tahun terakhir goa-goa di sana telah banyak dikunjungi para peneliti baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan terutama oleh Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA). Goa memiliki ciri yang beragam, diantaranya goa vertikal, goa horizontal, goa yang dialiri sungai bawah tanah, goa yang telah kering, serta berbagai macam ornamen yang terdapat di dalamnya sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi goa-goa tersebut.

Banyak obyek wisata alam khususnya goa. Kabupaten Tuban terdapat banyak goa yang saat ini mulai gencar di kelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah kabupaten. Salah satu obyek wisata yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Tuban adalah berada di Jl Raya Rengel No. 155, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Daya tarik Goa Ngerong yang di tawarkan kepada wisatawan selain Penduduk lokal daerah Wisata di Tuban juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Goa horizontal yang memiliki ciri khas aliran sungai ini terdapat juga ornamen-ornamen yang ada di dalamnya sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk menelusuri goa. Beberapa tahun terakhir goa ini telah banyak dikunjungi, misalnya komunitas pecinta alam tingkatan Siswa Pecinta Alam (SISPALA) baik yang ada di daerah tuban sendiri dan dari luar daerah tuban dan dari Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) serta beberapa stasiun tv lokal. Obyek wisata ini terdapat unsur edukasi yang berkaitan dengan daerah karst sehingga diharapkan goa ini dapat dijadikan sebagai salah satu ikon pariwisata khususnya untuk mengembangkan wisata penelusuran goa. Obyek wisata yang menjadi pilihan selain Goa Akbar wisatawan juga memilih untuk mengunjungi Goa Ngerong. Data jumlah kunjungan wisata yang ada di Goa Ngerong dan Goa Akbar sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Goa Ngerong dan Goa Akbar Tahun 2012-2016

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Goa Ngerong	Jumlah Wisatawan Goa Akbar
1	2012	39.630	155.049
2	2013	29.342	111.551
3	2014	36.020	97.058
4	2015	33.699	104.808
5	2016	29.346	107.215

Sumber: Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, 2016

Data di atas menunjukkan kunjungan wisatawan di obyek wisata Goa Ngerong masih lebih sedikit di bandingkan Goa Akbar yang menjadi obyek wisata di Kabupaten Tuban. Wisata Goa Ngerong ini diharapkan kedepannya bisa menarik lebih banyak wisatawan dan kedepanya obyek wisata Goa Ngerong tidak hanya dinikmati keindahannya dari luar saja tapi bisa dinikmati dari dalam goanya, selain memberikan nilai keindahan, keunikan, dan kebudayaan melainkan memiliki nilai jual yang tinggi dan pembelajaran. Goa-goa karst dapat memberikan kenikmatan para wisatawan, baik dari segi keindahan, keunikan, dan ilmu speleologi yang dapat diambil dari penjelajahan goa karst horisontal maupun vertikal.

Daya tarik yang diberikan menimbulkan sensasi tersendiri bagi para wisatawan yang menikmatinya sehingga tidak menutup kemungkinan pariwisata goa memiliki resiko kerusakan lingkungan goa sendiri apalagi jika tidak dikelola dengan baik dan mengabaikan konservasi goa itu sendiri. Agar fungsi goa dapat dipertahankan maka dibutuhkan tidak hanya upaya untuk melestarikan melainkan pengembangan pariwisata goa itu sendiri.

Goa Ngerong yang ada di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban ini mempunyai potensi sebagai tempat wisata penelusuran goa. Menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun luar negeri untuk mengunjungi goa yang dijadikan sebagai obyek pariwisata, selain menampilkan wisata alam, sarana berlibur keluarga begitu pula dengan potensi goa yang dimiliki.

Aliran sungai dari goa tersebut hanya digunakan masyarakat sebagian untuk kebutuhan sehari-hari, tempat wisata tanpa tindakan lebih lanjut dari pengelola, sedangkan kegiatan penelusuran goa sendiri hanya dilakukan oleh beberapa peneliti dan kelompok-kelompok pecinta alam. Berdasarkan uraian sebelumnya,

maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“kajian kelayakan Goa Ngerong untuk tujuan wisata susur goa di obyek wisata Goa Ngerong Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban”**. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kelayakan yang dimiliki Goa Ngerong untuk tujuan wisata susur goa.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan survey lapangan. Penelitian survey berfungsi untuk mendapatkan suatu deskripsi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitas kemudian data tersebut untuk dianalisis dan di deskripsikan untuk memberikan kejelasan sejauh mana potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Goa Ngerong yang terletak di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Subyek dalam penelitian ini adalah Goa Ngerong dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki Goa Ngerong dan ornamen yang ada di dalam Goa Ngerong.

Data primer dikumpulkan berdasarkan pengamatan potensi obyek. Komponen yang dinilai adalah potensi daya tarik yang dimiliki obyek wisata, sarana, aksesibilitas dan keberadaan obyek hasil pelarutan karst dalam Goa Ngerong. Data sekunder yang terkait diperoleh dari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip dari lembaga terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya dan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisata Goa Ngerong yang di peroleh dari badan statistika Kabupaten Tuban

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi potensi yang dimiliki obyek wisata dengan variabel penelitian meliputi daya tarik, sarana, aksesibilitas, dan keamanan yang dimiliki obyek wisata Goa Ngerong. Teknis analisis data yang digunakan dengan metode skoring sesuai dengan kriteria penskoran pada pedoman Analisis Daerah Oprasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) 2003 (dalam Sekar dkk 2012:63). Pedoman bobot kriteria yang berbeda. Kriteria daya tarik obyek dan varian kegiatan wisata di beri bobot 6 karena daya tarik dan varian kegiatan wisata merupakan faktor utama seorang atau wisatawan meakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor yang penting dalam mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Sarana di beri bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang kegiatan wisata. Keamanan diberi bobot 5 karena merupakan penentu potensi pasar wisata. Menggunakan persamaan $S = N \times B$. Keterangan S = Skoring/nilai suatu kriteria, N = Jumlah nilai unsur-unsur

pada kriteria B = Bobot nilai. Menghitung tingkat kelayakan untuk dikembangkan sebagai wisata susur goa. Adapun kelas kelayakan sebagai berikut: Tingkat kelayakan $> 66,6\%$: layak dikembangkan. Tingkat kelayakan $33,3\% - 66,6\%$: belum layak dikembangkan. Tingkat kelayakan $< 33,3\%$: tidak layak dikembangkan. Karsudi dkk (2010).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Goa Ngerong

Goa Ngerong adalah suatu obyek wisata yang ada di Desa Rengel, Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban lebih tepatnya di Jl raya rengel no. 155 Desa Rengel Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62371, Indonesia. Koordinat -7,0600560. 122,0074707 Wisata ini ramai dengan wisatawan baik pada hari biasa maupun hari libur.

Pengukuran Menggunakan Analisis ODTWA Dirjen PHKA 2003

Goa Ngerong adalah obyek wisata yang berada di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dengan obyek wisata goa yang lain. Adapun karakteristik dari Goa Ngerong adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kriteria Daya Tarik Goa

Hasil penelitian Goa Ngerong memiliki berbagai daya tarik tersendiri dibandingkan goa-goa yang ada di Kabupaten Tuban. Sehingga membuat wisatawan berminat untuk mengunjungi obyek wisata Goa Ngerong. Karena keunikan yang terdapat di Goa Ngerong tidak bisa dijumpai ketika wisatawan berkunjung ke goa lain yang ada di Kabupaten Tuban. Keunikan yang dimiliki Goa Ngerong antara lain:

a. Keunikan dan kelangkaan

Dari 5 sub unsur pada unsur keunikan dan kelangkaan, di Goa Ngerong hanya terdapat 3 sub unsur yaitu:

- a) Sulit ditemukan
- b) Memiliki Daya Pesona
- c) Lorong Panjang

Berbagai keunikan daya tarik yang terdapat di Goa Ngerong. Goa Ngerong tidak memiliki lorong yang bertingkat dan lorong yang bercabang. Dari data tersebut diperoleh untuk kriteria keunikan dan kelangkaan yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 3 sub unsur sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 20.

b. Keutuhan tata lingkungan

Keutuhan tata lingkungan di wilayah Goa Ngerong saat ini sudah dipengaruhi oleh kondisi sekitar mulai dari sampah warga yang dibuang sembarangan, kegiatan tambang batu kapur diatas sepanjang alur goa, dan adanya pipa yang masuk kedalam goa yang dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mengambil sumber air bersih. Kriteria keunikan dan kelangkaan yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 2 sub unsur yaitu:

- a) terlindungi hutan
- b) binatang khas goa

Data tersebut untuk kriteria keutuhan tata lingkungan yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 2 sub unsur sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 15

c. Keindahan

Wisata Goa Ngerong memiliki keindahan tersendiri, jika biasanya wisata goa menawarkan keindahan ornamen goa yang dimiliki. Goa Ngerong tidak hanya menawarkan ornamen goa saja, tetapi juga menawarkan keindahan lain seperti

- a) aliran sungai
- b) air terjun
- c) banyak biota goa
- d) ornamen goa
- e) tetesan air dari langit atau dinding goa

Data yang diperoleh untuk kriteria keindahan yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 5 sub unsur sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 30.

d. Keragaman ornamen goa

Goa Ngerong memiliki keindahan ornamen goa atau speleothem walaupun hanya berupa jenis saja. Speleothem atau ornamen goa adalah bentukan alam hasil pengendapan ulang larutan jenuh kalsium karbonat yang menghiasi bagian dalam goa. Goa Ngerong terdapat ornamen goa walaupun hanya beberapa jenis seperti jenis stalagtit, stalomit, tiang, dan pendant. Walaupun hanya beberapa jenis ornamen goa hal ini tidak mempengaruhi keindahan yang disuguhkan di goa tersebut.

Data yang diperoleh untuk kriteria keragaman ornamen goa yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 4 sub kriteria sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 25.

e. Kepekaan

Kepekaan atau nilai-nilai yang dapat di peroleh wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata. Goa Ngerong sendiri terdapat nilai-nilai yang dapat kita peroleh seperti:

- a) nilai pengobatan
- b) nilai pengetahuan
- c) nilai kepercayaan
- d) nilai sejarah
- e) nilai ekonomi

Data yang diperoleh untuk kriteria kepekaan yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 5 sub kriteria sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 30.

Jumlah semua hasil perolehan skor untuk setiap kriteria daya tarik yang dimiliki Goa Ngerong mendapatkan skor penilaian 120.

2. Penilaian Kriteria Sarana

Penunjang fasilitas pariwisata di obyek wisata Goa Ngerong sendiri pada saat ini sudah terdapat berbagai sarana penunjang bagi wisatawan yang datang berkunjung seperti sudah terdapatnya banyak warung-warung yang berada di dalam kawasan obyek wisata, sehingga wisatawan dengan mudah bisa membeli makanan atau minuman sambil bersantai dan menikmati keindahan obyek wisata. Wisatawan yang ingin memberi makan ikan-ikan para pedagang juga menyediakan biji randu (klenteng).

Beberapa warung yang ada, tidak semua tertata rapi. Wisata Goa Ngerong juga terdapat toko yang menjual berbagai souvenir seperti batik khas tuban, kerajinan tangan dari kayu, gerabah dan berbagai souvenir lainnya untuk wisatawan yang ingin membawa kenang-kenangan atau oleh-oleh dari obyek wisata Goa Ngerong.

Obyek wisata Goa Ngerong juga sudah ada mushola yang kondisinya cukup baik dan sudah tersedia toilet namun kondisi dari toilet tersebut masih perlu perbaikan sehingga wisatawan merasa nyaman ketika berwisata.

Wisatawan yang ingin melakukan kegiatan penelusuran goa, pihak pengelola sudah menyediakan fasilitas karena kegiatan penelusuran goa di Goa Ngerong dilakukan pada malam hari seperti peralatan standart penelusuran goa mulai dari senter, helm, cover all,sepatu boot dan peralatan lainnya walaupun kondisinya masih terbatas karena tidak adanya toko yang menjual atau menyewakan peralatan penelusuran goa.

Data yang diperoleh untuk kriteria sarana yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 5 sub kriteria sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 30.

3. Penilaian Kriteria Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah mudah tidaknya obyek wisata tersebut dijangkau atau dikunjungi oleh wisatawan. Aksesibilitas merupakan faktor yang penting dekat atau tidaknya jarak obyek dari pusat kota, kondisi jalan yang dilalui dan waktu tempuh obyek dari pusat kota.

Tabel 2 Hasil Penilaian Aksesibilitas (bobot 5)

Unsur/sub unsur	nilai		
	Baik 30	Cukup 20	Buruk 15
Biaya transportasi dari pusat kota (Rp)	√		
Jarak dari pusat kota		√	
Waktu tempu dari pusat kota	√		

Sumber Analisis ODTWA Dirjen PHKA 2003 yang sudah dimodifikasi

Demi menunjang pengembangan daya tarik wisata perlu adanya aksesibilitas menuju lokasi wisata untuk mempermudah wisatawan mengunjungi obyek wisata. Penilaian aksesibilitas peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu biaya, jarak dari pusat kota, dan waktu tempuh dari pusat kota ke obyek wisata. Aksesibilitas menuju Goa Ngerong wisatawan jika menggunakan transportasi umum hanya dikenakan biaya sekitar Rp5000 sampai Rp 8000 saja jika menggunakan kendaraan pribadi akan lebih terjangkau. Jarak yang harus ditempuh obyek wisata dari pusat kota Tuban sekitar 30 km dan membutuhkan waktu tempuh perjalanan sekitar 30 menit sampai 45 menit saja dengan aksesibilitas mudah.

Jumlah hasil data yang diperoleh untuk kriteria aksesibilitas yang dimiliki Goa Ngerong mendapatkan skor penilaian 80.

4. Penilaian Kriteria Keamanan

Hasil penelitian di lapangan penilaian keamanan juga menunjang penilaian daya tarik sebuah wisata. Beberapa unsur kriteria keamanan yang menjadi penilaian. Ketika melakukan kegiatan penelusuran goa di Goa Ngerong. Berbagai kriteria tersebut sampai saat ini belum ada kasus atau kejadian yang

dapat mengancam wisatawan ketika melakukan penelusuran goa di Goa Ngerong. Goa Ngerong sendiri ada beberapa titik bekas runtuhnya dinding goa akibat aktivitas pertambangan namun pada saat ini aktivitas pertambangan sudah ditutup total sehingga potensi akan runtuhnya goa bisa di atasi.

Ancaman lainnya adalah aliran air yang berbahaya dimana dalam Goa Ngerong terdapat aliran arus air yang berbahaya bagi wisatawan yang berakibat wisatawan dapat terseret air dan terbentur batu atau dinding goa. Peralatan keamanan pada saat ini masih belum terpasang pada titik-titik dimana terdapat aliran arus air yang berbahaya tersebut.

Data yang diperoleh untuk kriteria keamanan yang dimiliki Goa Ngerong terdapat 1 sub kriteria sehingga dalam penilaian kriteria ini mendapat skor 25.

Hasil perhitungan jumlah skor potensi yang dimiliki Goa Ngerong untuk setiap kriteria maka diperoleh jumlah skor seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Penskoran Potensi Obyek Wisata

kriteria	Skor	Bobot	Skor maks imal	Skor yang diperoleh
Daya tarik goa	120	6	900	720
Sarana	30	3	90	90
aksesibilitas	80	5	450	400
keamanan	25	5	150	125
jumlah			1590	1335

Sumber Analisis ODTWA Dirjen PHKA 2003 yang sudah dimodifikasi

Penjumlahan skor yang didapat akan di klasifikasikan untuk mengetahui tingkat potensi yang dimiliki Goa Ngerong dengan mengklaskan total skor menjadi tiga kategori : tinggi, sedang dan rendah. (Singarimbun, 1987).

Hasil perhitungan skor potensi yang dimiliki Goa Ngerong sebanyak 1335, maka dapat diklasifikasikan bahwa Goa Ngerong memiliki potensi yang tinggi. Goa Ngerong sangat berpotensi dikembangkan untuk kedepannya.

Mengetahui tingkat kelayakan Goa Ngerong untuk dikembangkan sebagai wisata susur goa dengan cara, jumlah setiap indikator akan di cari indeks kelayakannya dengan mempersentasenya dengan cara sebagai berikut: (Karstudi dkk 2010). Hasil nilai

penskoran indeks kelayakan untuk pengembangan wisata Goa Ngerong yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks kelayakan} &= \frac{A}{B} \times 100\% \\ &= \frac{1335}{1590} \times 100\% \\ &= 83,96 \%\end{aligned}$$

Keterangan : **A** : jumlah skor yang diperoleh

B : jumlah skor maksimal

Hasil penilaian diperoleh indeks kelayakan untuk pengembangan wisata Goa Ngerong sebesar 83,96% dibulatkan menjadi 84% sehingga Goa Ngerong dapat disimpulkan bahwa Goa Ngerong layak dikembangkan untuk wisata susur goa.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam pengembangan wisata goa dipandang perlu suatu pedoman untuk mengembangkan wisata tersebut agar dapat menjadi acuan dalam pembuatan suatu perencanaan yang baik, salah satu yang dapat dilakukan dalam wisata goa adalah membuat kriteria-kriteria obyek dan menganalisis obyek wisata goa tersebut. Kriteria-kriteria yang menjadi pedoman mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dimodifikasi.

Potensi yang dimiliki Goa Ngerong memiliki klasifikasi tingkat potensi yang tinggi karena memiliki skor sebesar 1335 dengan presentase kelayakan sebesar 84%. Dapat dinyatakan bahwa potensi Goa Ngerong layak untuk dikembangkan sebagai wisata susur goa. Potensi yang dimiliki Goa Ngerong yang sudah layak untuk dikembangkan sebagai wisata susur goa masih dapat di tingkatkan dari berbagai faktor untuk meningkatkan jumlah pengunjung seperti sarana dan keamanan yang ada di kawasan wisata Goa Ngerong.

Keadaan sarana merupakan modal yang penting dalam menarik minat pengunjung untuk mendatangi suatu obyek wisata. Sarana disuatu obyek wisata memiliki keadaan baik maka pengunjung akan tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Menurut Inskeep (1991:42) Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Sarana yang tersedia harus dalam keadaan baik dan lengkap, kebersihan suatu obyek pariwisata juga harus diperhatikan demi memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung.

Hasil observasi sarana di obyek wisata Goa Ngerong memang sudah ada sarana sebagai penunjang wisatawan. Kondisi dari beberapa sarana masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan dari pihak pengelola. Agar memenuhi standart kelayakan untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang. Penyediaan toko yang menjual atau menyewakan perlengkapan susur goa sehingga para wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan peralatan untuk digunakan susur goa. Fasilitas sarana yang perlu dilakukan pembenahan antara lain tempat sampah agar wisatawan bisa menikmati keindahan luar Goa Ngerong. Perbaikan toilet umum juga perlu dilakukan, dan pihak pengelola menyediakan juga sarana untuk melakukan wisata susur goa seperti panduan *caving*, peralatan standart penelusuran goa, dan *guide*. Karena kegiatan penelusuran goa di Goa Ngerong harus dilakukan pada malam hari pihak pengelola juga harus menyediakan penginapan atau tempat beristirahat untuk wisatawan setelah melakukan penelusuran goa sehingga wisatawan dapat beristirahat dengan nyaman sebelum kembali. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Tjiptono (2006:154) yang menyatakan fasilitas yang baik dapat membentuk persepsi di mata pelanggan. Sejumlah tipe jasa yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas jasa di mata pelanggan.

Perlu menjadi perhatian dari pengelola adalah dari aspek keamanan. Craven (dalam Widodi dan Indarto 2010:47) keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera tetapi juga membuat individu merasa aman dalam aktifitasnya serta dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum. Hasil observasi di Goa Ngerong sendiri karena termasuk wisata alam tidak menutup kemungkinan akan adanya bahaya yang mengancam baik dari faktor alam atau manusianya sendiri. Misalnya luapan air, arus air yang berbahaya, runtuh dinding goa, adanya binatang pengganggu, adanya aktifitas pertambangan secara tidak langsung dapat menimbulkan ancaman bagi wisatawan. Berbagai kriteria tersebut sampai saat ini belum ada kasus atau kejadian yang dapat mengancam wisatawan ketika melakukan penelusuran goa di Goa Ngerong. Goa Ngerong sendiri ada beberapa titik bekas runtuh dinding goa akibat aktivitas pertambangan namun pada saat ini aktivitas pertambangan sudah ditutup total sehingga potensi akan runtuh goa bisa di atasi. Ancaman lainnya adalah aliran air yang berbahaya dimana dalam Goa Ngerong terdapat aliran arus air yang berbahaya bagi wisatawan yang berakibat wisatawan dapat terseret air dan terbentur batu atau dinding goa. Peralatan keamanan pada saat ini masih belum terpasang pada titik-titik dimana terdapat aliran arus air yang berbahaya tersebut. Diharapkan dari pihak pengelola menyediakan peralatan dan memasang

pengaman agar wisatawan dapat merasa aman ketika melakukan wisata penelusuran goa di Goa Ngerong. sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Poin (a) dalam Sarsiti dan Taufik (2012: 35) menerangkan tentang hak seorang konsumen bahwa: “konsumen (wisatawan) berhak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Potensi yang dimiliki Goa Ngerong dinyatakan layak untuk dikembangkan sebagai wisata susur goa. Potensi yang dimiliki Goa Ngerong masih dapat dimaksimalkan dari berbagai faktor untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

SARAN

Meningkatkan potensi wisata Goa Ngerong sehingga dapat meningkatkan jumlah wisata maka hal yang perlu dilakukan dengan memperbaiki fasilitas untuk menunjang pengembangan wisata Goa Ngerong kedepannya. Perbaikan fasilitas dan infrastruktur wisata, dan dikembangkan wisata penelusuran goa mulai dari panduan *caving*, *tour guide* dan penyediaan alat standart penelusuran goa bagi wisatawan yang ingin menelusuri goa dan menindak lanjuti dengan bijak terkait dengan pelestarian lingkungan baik di sekitar mulut goa dan sepanjang alur goa sehingga potensi yang dimiliki Goa Ngerong dan ekosistem goa tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Inskeep Edward (1991). *Tourism Planning An Integrated An Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Karsudi, R. Soekamdi, dan H. Kartodiharjo. 2010. Strategi pengembangan ekowisata di kabupaten kepulauan yapen provinsi papua. JMHT Vol.XVI, (3): 148-154
- Sarsiti dan Taufiq, Muhammad. (2012). *Penerapan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Yang Mengalami Kerugian Di Obyek Wisata: Studi Di Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Fakultas Hukum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. *Jurnal dinamika hukum vol. 12 no. 1 januari 2012*
- Sekar, I., Y, Affifudin., P, Patana. 2012. Analisis potensi obyek wisata dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di kawasan danau liting kabupaten deli serdang. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan
- Singarimbun, Masri. Sofian.E. (editor) 1989. *Metode Penelitian Survei*.
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa*. Andi offset, Yogyakarta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Widodi, Seti dan Indarto. 2010. *Pengertian Keamanan Fisik (Biologic Safety)*. Akses: 23 september 2017. Tersedia pada : <http://www.totalsecurity.co.id/news/read/9-pengertian-keamanan-fisik-biologic-safety.htm>.www.totalsecurity.co.id